

Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP

Dhia Azizah Faisal¹, Mutmainnah², Annisa Fadhilah³, Suci Wahdaniya⁴

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: 2102320124@iainpalopo.ac.id

Abstract : *The development of learning technology today is currently still not much used by educators in schools in dealing with the problems faced. A junior high school teachers interviewed by researcher revealed that she was busy collecting student assignments that had just been submitted near the end of the semester. Regarding this matter, students interviewed by researcher said that the lack of discipline was caused by the teacher's inconsistency in the time for collecting assignment. This research aims to apply wordwall media to improve student discipline. This research is a type of classroom action research involving 17 students. Data was collected using observation sheets which were analyzed through quantitative descriptive analysis to determine the improvement of student discipline. The result of research show that between cycles I and II there a significant improvement that cycle I obtained a percentage of 47% and increased to 70% in cycle II, thus reaching the standard of research success in improving discipline and it was concluded that the application of wordwall media improved student discipline especially in class IX junior high school.*

Keywords : *Wordwall, discipline, islamic education*

Pendahuluan

Belajar diartikan sebagai mode guna mendapatkan transformasi perilaku dari berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, mencontoh, mendengar, dan sejenisnya maupun buah dari pengalamannya atas interaksi terhadap lingkungan (Hasriadi, 2020). Belajar juga sebuah proses berubahnya kepribadian individu yang terlihat dari kualitas dan tingkah laku diri dalam aspek keterampilan, kognitif, afektif, habit, pemikiran, dan lain-lain. (Wicaksono, 2020)

Belajar dalam lingkup kelas oleh kontak antara pendidik dengan siswa serta berbagai sumber belajar maupun perangkat-perangkat pendukung, dikenal istilah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran inilah yang nantinya akan berperan sebagai stimulus atau penyedia pengalaman bagi peserta didik agar terjadinya perubahan pada peserta didik.

Menurut KBBI pembelajaran berarti cara, proses, atau kegiatan mendayagunakan seseorang agar belajar. Maka pembelajaran adalah proses penyusunan kontak antara pendidik dengan siswa guna menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung terjadinya aktivitas belajar untuk sampai ke tujuan yang diharapkan (Nuraini, 2023).

Lebih khusus, pembelajaran yang ada dalam sistem pendidikan terbagi-bagi menjadi beberapa bidang ilmu yang salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang kerap disingkat PAI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hampir sama dengan pembelajaran umumnya, di dalam pembelajaran ini dirangkum materi-materi atau bahan ajar yang sesuai dengan bidang kajian keilmuannya, namun yang membedakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengemasannya yang bernuansa Islami dengan menjadikan ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islami sebagai landasan pembelajarannya.

Pendidikan Agama Islam telah menjadi mata pelajaran tersendiri di setiap tingkatan baik SD, SMP, maupun SMA dan telah menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik beragama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya berfokus pada penguatan takwa dan iman peserta didik kepada Allah Swt., mengamalkan nilai-nilai Islam di kesehariannya, dan berakhlak mulia (Sukarniawati, Mery, & Abdul, 2020). Hal ini tentunya dapat menjadi usaha menghindarkan peserta didik dari penyalahgunaan ilmu atau kompetensi yang dimilikinya. Maka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam sangat perlu diperhatikan dengan baik agar berjalan sesuai harapan. (Mulyani & Haliza, 2021)

Kompleksitas problematika pendidikan saat ini menuntut adanya kreatifitas dan penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran yang berdaya guna memahami bahan ajar kepada peserta didik (Adelia & Mitra, 2021). Bahan ajar yang menjadi substansi pembelajaran di kelas harus tepat disalurkan kepada peserta didik agar benar dapat dipahami. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah media pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral dalam kaitannya menyalurkan bahan ajar, sebab media akan menjadi perantara antara guru, bahan ajar, dan peserta didik. (Kustandi & Darmawan, 2020)

Sejalan dengan hal tersebut, kondisi lapangan yang didapatkan peneliti dari dokumentasi di SMP Negeri 5 Palopo, ditemukan bahwa kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas IX B masih kurang. Hal ini diindikasikan adanya penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat sehingga mempengaruhi jalannya pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX B ketika diwawancarai mengemukakan kesulitannya ketika akhir semester dalam merangkum tugas peserta didik yang baru akan mengumpulkan tugasnya di akhir semester, di mana yang seharusnya sudah mengisi nilai tetapi masih disibukkan dengan tugas-tugas peserta didik yang baru akan dikumpulkan tersebut. Di sisi lain, wawancara terhadap peserta didik kelas IX B didapati bahwa alasan ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas adalah banyaknya jumlah tugas yang diberikan dan ketidakkonsistenan guru dalam pengumpulan tugas sehingga membuat peserta didik malas untuk mengerjakannya. Dengan demikian peneliti menawarkan solusi agar dalam pembelajaran guru menggunakan media *wordwall* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Media dapat diartikan sebagai sarana yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran guna penyampaian informasi. Atau dalam term berbeda, media dalam pembelajaran ialah alat untuk mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Muthmainnah, Fatmawati, & Khairani, 2022). Penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat aktivitas pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Di mana efektif yang dimaksud adalah ketercapaian tujuan pembelajaran, sementara efisien berarti ketepatan penggunaan sumber daya yang salah satu bentuknya ialah kedisiplinan.

Kedisiplinan sendiri berasal dari kata disiplin yang secara bahasa bermakna kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Kedisiplinan adalah sikap mematuhi peraturan atas kesadaran yang timbul dalam diri seseorang (Rahmah & Hilmawan, 2021). Adapun indikator kedisiplinan peserta didik di dalam kelas yaitu mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan (SMP, Tim Direktorat Pembinaan, 2017).

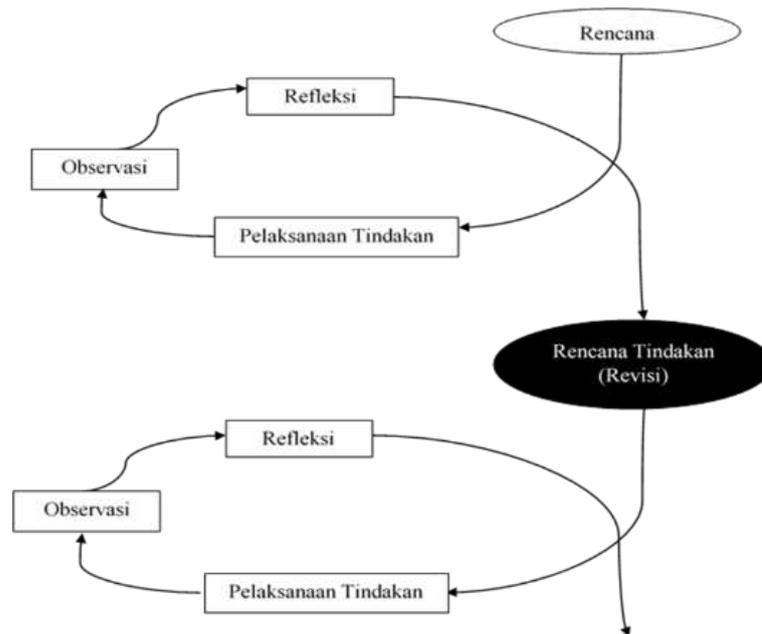
Berbicara kedisiplinan, digitalisasi telah banyak membawa pengaruh besar pada perkembangan media pembelajaran. Saat ini telah banyak dijumpai media-media pembelajaran dengan berbagai fitur dan manfaatnya, termasuk dalam mendisiplinkan peserta didik. Berbagai media yang ada dapat dengan mudah diakses dan digunakan, jadi akan memudahkan guru dalam mengimplementasikannya di kelas yang diampu. Salah satu media yang dimaksud adalah *wordwall*.

Wordwall adalah sebuah media interaktif berbasis website yang menyediakan berbagai macam model asesmen menarik yang dapat dicetak maupun diakses langsung melalui telepon genggam peserta didik. *Wordwall* tidak hanya berupa tulisan saja, tetapi juga dapat digabungkan dengan video animasi dan suara yang mana hal ini dapat dimuat dalam berbagai tipe yaitu kuis, anagram, acak kata, teka-teki silang, membalik ubin, mengisi kekosongan kata, roda putar, menjodohkan, membuka kotak, mengelompokkan, dan sebagainya (Aprinastuti, 2023). *Wordwall* dapat digunakan sebagai sarana penugasan peserta didik agar pengumpulan tugas menjadi disiplin karena dilakukan pada satu waktu yang telah diatur. Penggunaan *wordwall* dalam pembelajaran dapat memberikan kesan tersendiri bagi siswa dengan serangkaian penyajiannya yang interaktif dan menarik.

Adinda Desty Dian Utami (Utami, Marini, Nurcholida, & Sabanil, 2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi game *wordwall* dapat membantu peserta didik sekolah dasar dalam membina karakter disiplin peserta didik, di mana pembelajaran akan mengasyikkan dan menarik sehingga dapat tercipta kebermaknaan. Selain itu, Deis Dwi Saputri (Saputri, Fatih, & Alfi, 2023) menyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan kedisiplinan antara sebelum dan sesudah penggunaannya dengan rata-rata skor N-gain 0,75 berkategori tinggi yakni sebesar 20%. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran bisa ditingkatkan melalui media *wordwall*. Oleh karena itu peneliti memiliki hipotesis bahwa penerapan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji topik serupa, namun penelitian yang berjudul Penerapan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP tetap perlu dilakukan penelitian sebab situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik di masing-masing sekolah berbeda sehingga faktor-faktor tersebut berpeluang mempengaruhi hasil penelitian.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yakni sebuah bentuk penyelesaian masalah-masalah nyata dalam keseharian praktik pembelajaran di dalam kelas yang bersifat situasional dan berlangsung dalam siklus-siklus kontinu. Penelitian dilakukan di kelas IXB SMP Negeri 5 Palopo pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 orang siswa dari laki-laki maupun perempuan. Penelitian akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan untuk satu siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes melalui observasi. Observasi dilakukan atas tiga indikator kedisiplinan yaitu mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan (SMP, Tim Direktorat Pembinaan, 2017). Penelitian ini merujuk pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Di mana tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena dipandang sebagai satu kesatuan yang saling terhubung. Adapun tahapan atau langkah-langkah tersebut dijabarkan berikut (Susilo, Chotimah, & Sari, Penelitian Tindakan Kelas, 2022).



Gambar 1. Langkah-Langkah PTK Model Kemmis & McTaggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu menggunakan lembar observasi. Data hasil observasi akan dianalisis dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan presentasi ketuntasan. Di mana keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan tercapainya persentase kedisiplinan klasikal peserta didik sebesar 70%. Perhitungan persentase tersebut merujuk pada rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Anas Sudijo, 2010)

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Hasil dan Pembahasan

Tahap Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pada tahap awal PTK. Perencanaan dibuat berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap observasi awal (Payadnya, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, 2022). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat ajar yang digunakan dalam penelitian. Perangkat ajar tersebut yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan yang dalam hal ini adalah media *wordwall*.

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun (Payadnya, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, 2022). Tindakan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan keseluruhan rancangan yang sudah disusun. Di mana pembelajaran PAI akan dilangsungkan

menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *wordwall*. Tindakan ini dimulai dari membuka pembelajaran, kegiatan inti, penutup, hingga evaluasi.

Sembari melakukan tindakan proses pembelajaran menggunakan rencana yang telah dibuat sebelumnya, maka dilakukan pula langkah pengamatan. Pengamatan atau observasi adalah langkah pengumpulan data penelitian melalui instrument. Pada tahap ini peneliti akan mengamati jalannya proses pembelajaran dari segi pendidik peserta didik berkenaan dengan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan data-data untuk interpretasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan penelitian sekaligus observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di setiap siklusnya terhadap 17 peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo ditemukan hasil siklus I sebagaimana termuat dalam tabel 1. Di mana pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan hasil sebagaimana tabel 2.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Indikator	Siklus I			Rata-Rata
	1	2	3	
Datang Tepat Waktu	59%	53%	53%	55%
Mematuhi Tata Tertib	36%	42%	36%	38%
Mengumpulkan Tugas Sesuai Waktu yang Ditentukan	36%	47%	59%	47%
Rata-Rata	44%	47%	49%	47%

Pada siklus I diperoleh persentase kedisiplinan peserta didik sebesar 47% sehingga masih belum mencapai standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Hal ini disebabkan peserta didik baru mengenal dan pertama kali menggunakan media digital bernama *wordwall*, selain itu faktor ketersediaan kuota internet peserta didik juga menjadi kendala di siklus ini. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II di mana peneliti lebih intensif dalam mendampingi peserta didik menggunakan aplikasi *wordwall* dan penyediaan kuota internet bagi peserta didik.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Indikator	Siklus II			Rata-Rata
	1	2	3	
Datang Tepat Waktu	71%	77%	77%	75%
Mematuhi Tata Tertib	53%	77%	71%	67%
Mengumpulkan Tugas Sesuai Waktu yang Ditentukan	65%	71%	65%	67%
Rata-Rata	63%	75%	71%	70%

Hasil dari siklus II diperoleh peningkatan persentase kedisiplinan peserta didik menjadi 70%. Dengan demikian penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus, sebab standar keberhasilan sudah tercapai.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ialah tahap di mana data-data yang telah terhimpun melalui pengamatan akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasi guna mengetahui sejauh mana peningkatan terjadi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan,

berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya (Payadnya, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, 2022). Berdasarkan hasil observasi dapat ditelaah bahwasanya terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 atas 3 indikator yang diamati yaitu datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

Peningkatan tersebut secara tendensi sentral data terlihat meningkat, sehingga penggunaan media *wordwall* diinterpretasikan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya di kelas IX B SMP Negeri 5 Palopo. Hasil penelitian ini terbukti linear dengan teori dan penelitian sebelumnya yang mengulik topik ini bahwa kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran bisa ditingkatkan melalui media *wordwall* (Saputri, Fatih, & Alfi, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase kedisiplinan peserta didik atas tiga indikator baik dalam hal hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan yaitu pada siklus I diperoleh persentase kedisiplinan peserta didik sebesar 47% dan meningkat sebesar 23% menjadi 70% di siklus II. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis peneliti terbukti benar bahwa penerapan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Perkembangan media di era digitalisasi saat ini telah banyak menghadirkan media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik, namun kedisiplinan peserta didik harus dikontrol secara intensif agar diperoleh peningkatan yang lebih masif.

Pengakuan

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melangsungkan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Tidak lupa pula ucapan terima kasih diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yang telah membantu mengarahkan dan bersedia memberikan sejumlah informasi kepada peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, serta kepada peserta didik kelas IX B yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian ini.

Referensi

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021, Juli). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32-45.
- Aprinastuti, C. (2023). *Special Book for Media Tutorial ICT-Based Learning*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Iqro': Jurnal of Islamic Education*, 3(1), 59-70.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Peserta Didik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 101-109.
- Muthmainnah, Fatmawati, & Khairani, M. (2022). *Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Nuraini. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Payadnya, I. P. A. A. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021, Juli). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan; Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1-5.
- Saputri, D. D., Fatih, M., & Alfi, C. (2023). Pengembangan Soal Evaluasi Melalui Game Wordwall Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1288-1300.
- SMP, Tim Direktorat Pembinaan. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukarniawati, Mery, S., & Abdul, W. (2020). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 220-239.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilo, H., Chotimah, K., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Utami, A. D., Marini, A., Nurcholida, & Sabanil, S. (2022, Juni 1). Penerapan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6855-6865.
- Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Surakarta: UNSRI Press.